

Sekolah Pascasarjana

lula fix

 PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MIT

 New Pascasarjana

 Universitas Muhammadiyah Surabaya

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3460368556****Submission Date****Jan 19, 2026, 2:25 PM GMT+7****Download Date****Jan 19, 2026, 2:29 PM GMT+7****File Name****lula_fix.docx****File Size****30.4 KB****9 Pages****3,623 Words****23,189 Characters**

6% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Internet sources

Top Sources

- 0%  Internet sources
- 7%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

0%	 Internet sources
7%	 Publications
3%	 Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	
Muhammad Syahriandi Adhantoro, Rifatul Ula, Maulida Harefa, Nur Assifa et al. "...		3%
2	Publication	
Fatima Rabrusun. "Perkembangan bahasa arab", INA-Rxiv, 2019		2%
3	Student papers	
LPPM		1%

Analysis of Arabic Language Learning Through Arabic Camp Program at International Community Center (ICC) Al Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia

Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Arabic Camp Di International Community Center (ICC) Al Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia

Abstract.

Arabic is a widely used world language and plays an important role in education, especially for Muslims. However, learning Arabic is often considered difficult by students, especially at the elementary level. One important factor influencing the success of foreign language learning is the language environment, both formal and informal. The informal environment plays a significant role because it allows the language acquisition process to take place naturally and enjoyably. This study aims to analyze Arabic language learning through the Arabic Camp program as an effort to create an effective informal language environment for students at ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia. The Arabic Camp program is designed with various interactive activities and games based on basic Arabic that include mastery of mufradat and introduction to four language skills: maharah istima', kalam, qira'ah, and kitabah. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation, as well as a SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and challenges in program implementation. The results show that the Arabic Camp program is able to increase students' interest, motivation, and self-confidence in learning Arabic, while minimizing the perception that Arabic is difficult to learn. Thus, Arabic Camp can be an effective alternative solution in supporting Arabic language learning by creating a conducive and enjoyable language environment.

Abstrak

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang digunakan secara luas dan memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya bagi umat Islam. Namun, pembelajaran bahasa Arab sering dianggap sulit oleh peserta didik, terutama pada jenjang dasar. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa asing adalah lingkungan berbahasa, baik formal maupun informal. Lingkungan informal memiliki peran signifikan karena memungkinkan proses pemerolehan bahasa berlangsung secara alami dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bahasa Arab melalui program *Arabic Camp* sebagai upaya pembentukan lingkungan berbahasa informal yang efektif bagi siswa ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia. Program *Arabic Camp* dirancang dengan berbagai aktivitas interaktif dan permainan berbasis bahasa Arab dasar yang mencakup penguasaan mufradat serta pengenalan empat keterampilan bahasa, yaitu maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Arabic Camp* mampu meningkatkan minat, motivasi, serta kepercayaan diri siswa dalam mempelajari bahasa Arab, sekaligus meminimalisir anggapan bahwa bahasa Arab sulit dipelajari. Dengan demikian, *Arabic Camp* dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab melalui penciptaan lingkungan berbahasa yang kondusif dan menyenangkan.

I. PENDAHULUAN

Di dalam buku *The Arabic Language* dinyatakan bahwa bahasa Arab telah digunakan oleh lebih dari 150 juta orang sebagai ibu atau bahasa sehari-hari mereka, tidak adanya bukti dokumentasi yang menyatakan bahwa bahasa arab adalah bahasa tertua dibanding bahasa lainnya, namun juga tidak dipastikan jauh lebih muda. [1] Mempelajari sesuatu bahasa bukanlah satu hal yang mudah, ia memerlukan usaha dan kegigihan yang kuat untuk menjadikan seseorang itu mahir dalam sesuatu bahasa.[2] Dalam pembelajaran bahasa asing, lingkungan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa. Lingkungan bahasa bisa dibentuk dengan mewajibkan siswa untuk aktif dan konsisten berbahasa serta menjadikan segala hal yang dilihat, didengar maupun yang dibaca sebagai unsur target berbahasa asing.[3]

Tujuan mempelajari bahasa arab selain memahami sumber ajaran islam bahasa arab dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, mendukung pendidikan karakter serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Menurut Krashen, demi mendapatkan bahasa asing pelajar harus berada pada dua lingkungan yaitu formal dan informal. [4] Lingkungan formal sebagaimana sering kita jumpai pada proses belajar di sekolah-sekolah, yang mana di bentuk secara resmi dan tersusun, adapun lingkungan informal memiliki makna lebih luas dalam proses pembelajaran karena meliputi berbicara dengan teman diluar kelas, berkomunikasi dengan keluarga, serta terjadi secara alami tanpa ada perencanaan sebelumnya.

Lingkungan berbahasa memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Banyak diantara mereka yang menganggap bahwa bahasa asing terkhusus bahasa arab sangatlah sulit untuk dipelajari dan dimengerti, [5] hal tersebut menjadi suatu perkara yang sangat urgen dalam menempuh tantangan zaman untuk membentuk peradaban yang lebih dinamis terhadap manusia.[6] Bahasa arab memiliki beberapa kriteria kompetensi yang harus dicapai oleh siswa diantaranya 4 keterampilan bahasa yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, serta *maharah kitabah*. [7] Untuk memenuhi keterampilan tersebut maka pengajar haruslah mempunyai berbagai macam cara dan metode untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran bahasa arab.

Menciptakan lingkungan informal bukanlah suatu hal yang mudah karena memerlukan kesabaran, ketekunan dan konsistensi.[8] Pembentukan *bi'ah lughowiyah* dalam konteks informal sangatlah beragam, salah satunya melalui program *Arabic Camp* yang mana program tersebut terdiri dari berbagai aktifitas yang mendukung dalam meningkatkan pengetahuan bahasa arab. Program *Arabic Camp* ini bertujuan mengenalkan bahasa Arab kepada siswa siswi secara menyenangkan. Berisikan kegiatan penuh aktifitas dan permainan menarik dengan bahasa arab dasar, sehingga dapat diterima anak-anak dengan mudah melalui tata bahasa sederhana. Yang mana siswa siswi akan belajar *Mufrodhat (kosa kata)*, *Isim (kata benda)*, *Fi'il (kata kerja)*, hingga menyanyikan lagu dengan kosa kata bahasa arab. Menurut penelitian Uswatun Hasanah penguasaan mufrodhat (kosa kata) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis ataupun berucap.[9] Dengan adanya program ini dapat meminimalisir pandangan siswa siswi akan susahnya berbahasa arab.

Salah satu keunggulan ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia selain antusias dan semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu adalah pendampingan belajar yang lebih personal dikarenakan jumlah siswa siswi yang tidak begitu banyak sehingga pendidik dapat memberikan perhatian yang lebih individual. ICC Al Anshar Bahau Malaysia yang mana termasuk lembaga pendidikan non formal dan rentang usia siswa siswi ini setara dengan sekolah dasar, para pelajar masih merasa kesulitan mengenal bahasa arab, dibuktikan dengan adanya wawancara terhadap pengelola ICC Al anshar bahau bahwa ibu eny menyampaikan “*saya sangat senang*

1
sekali jika ada yang mengajarkan mengaji dan mengenalkan bahasa arab, karena anak-anak disini berasal dari latar belakang yang berbeda jadi sangat kurang sekali literasi terhadap bahasa arab “ dengan demikian program Arabic Camp ini menunjang proses pembelajaran bahasa arab kepada siswa ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa diperlukan kreasi dan inovasi pendidik dalam merancang berbagai media pembelajaran.[10] Salah satu strateginya melalui program Arabic Camp yang dapat melatih siswa belajar bahasa arab dengan menyenangkan, yang mana pembelajaran 4 maharah dikemas secara singkat untuk siswa dasar.

Menurut penelitian yang dilakukan Suci Ramadhanti Febriani yang berjudul “*acquisition of arabic language based on sthehen krashen's theory in the arabic camp activities*” (menejemen program bahasa arab dalam pelaksanaan wajib belajar) mengatakan bahwa proses pemerolehan bahasa asing dapat dilakukan dalam hitungan detik melalui teori krashen, hal itu dapat terbentuk melalui kegiatan arabic camp untuk menciptakan lingkungan berbahasa untuk kemaksimalan siswa berbahasa asing.[11] Hasil penelitian oleh Ahmad, Saalmah Ahmad, Hakim Zainal dan Kaseh Abu Bakar yang berjudul “*Arabic Camp as an enhancement medium in arabic language skill*” dari hasil penelitian disebutkan para siswa setuju bahwa pelaksanaan beberapa aktifitas dalam Arabic Camp mampu meningkatkan keyakinan diri mereka untuk berinteraksi dengan bahasa. [2] Dr.ismail Hassanein ahmed juga mengatakan dari hasil penelitiannya bahwa bukan karena mereka tidak bisa menguasai bahasa arab tetapi karna tidak terbiasa nya mereka dengan mengikuti pelatihan bahasa arab seperti arabic camp, lomba bahasa arab, dan seminar.[12] Menurut Brown, belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan tentang suatu objek ataupun keterampilan melalui studi, pengalaman, ataupun pembelajaran. [13]

Peneliti melakukan analisis SWOT yang dapat dilihat dari kurangnya media pembelajaran, minimnya pengetahuan tentang bahasa arab, lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar bahasa arab, dengan latar belakang mereka berbahasa melayu dan aksen pengucapan berbeda dengan peneliti, dan keterbatasan pendidik yang kompeten. Sehingga diperlukan perbaikan pada aspek yang meliputi sumber daya manusia dan program pengajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar bahasa arab. untuk mengisi kesenjangan dalam kurangnya waktu kelas, bahasa arab siswa memiliki lebih banyak kekayaan linguistik daripada kekayaan yang ada di kelas.[14] maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis pembelajaran bahasa arab lewat program Arabic Camp guna menemukan solusi agar pembelajaran bahasa arab berjalan efektif .

II. METODE

Sesuai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka pendekatan yang dipilih adalah kualitatif deskriptif. Dengan tujuan menggambarkan realitas yang kompleks dan bersifat sebagaimana adanya [15] Penelitian ini dilakukan menurut kehidupan riil (alamiah) dengan maksud dan tujuan menginvestigasi serta memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? [16] merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, suatu program kegiatan dalam waktu tertentu. Pendekatan analisis bersifat deskriptif yang menghasilkan data objek penelitian. Maka peneliti mendeskripsikan proses pelaksanaan Arabic Camp berupa kalimat, gambar serta perilaku dalam bentuk kualitatif. Objek penelitian sekaligus lokasi ini adalah ICC Al Anshar Bahau Malaysia merupakan lembaga nonformal yang berada dibawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Adapun Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman berupa reduksi data, display (penyajian) data, dan terakhir adalah kesimpulan.[17] Peneliti dapat

membuat analisis dengan menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan sumber data informan yang meliputi kepala pengasuh, pendidik, siswa dan sebagai data sekunder diperoleh dari lapangan seperti dokumen, foto dan buku. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program *Arabic Camp* di ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia ditinjau dari tujuan program, materi, metode, media, pendidik dan peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Program Arabic Camp

Program *Arabic Camp* ini merupakan kegiatan pembelajaran bahasa arab dilakukan di luar kelas yang dikemas dengan menyenangkan dalam bentuk kegiatan permainan bahasa, percakapan sederhana dengan menggunakan bahasa arab, kuis latihan kebahasaan. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia. Pengajar memberikan alternatif berupa kegiatan tambahan berbahasa. dimana kegiatan ini memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan selama *Arabic Camp* dengan pembiasaan lingkungan berbahasa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam 4 maharah. Lingkungan berbahasa (*biah lughawiyah*) sangat berperan aktif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata dan keterampilan berbahasa anak [18] lingkungan bahasa dapat diidentifikasi menjadi dua, yakni lingkungan formal dan nonformal. ,lingkungan formal sebagaimana yang telah dilakukan di dalam kelas, lingkungan nonformal terjadi tanpa adanya struktur yang tertata. berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia ibu eny “*Saya sangat mendukung adanya program Arabic Camp Ini karna Dapat membiasakan Siswa dalam lingkungan berbahasa*” .

Oleh karena itu sebagai upaya mendorong kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa arab, program ini disebut dengan istilah *Arabic Camp* yang dilaksanakan selama 2 hari 1 malam. dapat disimpulkan terdapat tiga hal yang melatar belakangi munculnya program *Arabic Camp*, sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar Siswa terhadap bahasa Arab
2. Kurangnya lingkungan berbahasa
3. Metode pembelajaran bahasa arab yang cenderung monoton

B. Implementasi Program Arabic Camp

Dalam melaksanakan program apapun kita harus mempersiapkan persiapan yang matang. begitupun dengan program *Arabic Camp* ini. Persiapan matang dalam program kebahasaan ini meliputi perencanaan yang sistematis, kegiatan pelaksanaan yang kondusif dan evaluasi. berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwa pelaksanaan program Arabic Camp terdiri dari tiga tahapan yakni :

a. Perencanaan

dalam setiap proses perencanaan baik dikelas maupun diluar kelas perlu untuk membuat persiapan yang sesuai untuk apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. adapun hal yang harus dipersiapkan untuk membimbing siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan seperti, penyusunan konsep, penentuan jadwal, penyusunan rangkaian kegiatan, persiapan media dan sarana serta evaluasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan program *Arabic Camp* ini dilaksanakan selama 2 hari 1 malam. dengan diikuti siswa sekolah dasar dengan rentan usia 7-12 tahun, yang mana keseluruhan siswa baru belajar bahasa arab tingkat dasar. program

Arabic Camp ini materi yang disampaikan adalah sama. pelaksanaan kegiatan dibagi menjaddi 3 hal, diantaranya:

1)Pendahuluan

Dalam proses kegiatan *Arabic Camp* di ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia diawali dengan tahap pembukaan yakni guru mengucapkan salam, menanya kabar dan mengkondisikan siswa dengan tertib dan berdoa bersama. kemudian guru mejelaskan singkat maksud dan tujuan diadakannya program *Arabic Camp* setelah itu mengajak siswa bernyanyi dengan berbahasa arab dan gerakan untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab dengan menyenangkan.

2)Kegiatan Inti

Penyampaian materi program *Arabic Camp* berbeda dengan penyampaian pembelajaran di kelas, setiap materi memiliki penyampaian yang berbeda-beda agar para siswa tidak merasa bosan. mulai dari belajar kosa kata bahasa arab dengan guru memberikan mufrodhat yang kemudian ditirukan oleh siswa, belajar menulis huruf arab, menyanyikan lagu indonesia dengan bahasa arab, menonton film berbahasa arab dan bermain games bisik berantai bahasa arab. jika ada beberapa mufrodhat yang tidak diketahui siswa dianjurkan untuk bertanya kepada guru, hal ini membantu siswa berusaha untuk memaksimalkan pnetahuan mufrodhat yang mereka miliki.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil observasi di lokasi bahwa siswa saling bersemangat untuk menghafal mufrodhat meskipun masih belum lancar tetapi tidak menghambat semangat siswa untuk menambah kosa kata baru. sehingga memotivasi siswa dengan menimbulkan rasa ingin tau dan aktif dalam pembelajaran [19]

Adapun metode lain yang digunakan seperti games, salah satunya bisik berantai bahasa arab, dimana guru membagi 3 kelompok berbaris memanjang kebelakang, kemudian membisikkan kata kepada siswa paling belakang, seperti “ مسجد (Masjid) “ kemudian siswa tersebut membisikkan kepada teman depannya sampai berhenti pada siswa paling depan, kemudian siswa paling depan memperagakan gerakan kepada kelompok lawan yang menunjukkan arti dari “ مسجد (Masjid) “ dan kelompok lawan menebak dengan bahasa arab jika tebakannya benar maka kelompok yang bisa menjawab mendapat point dari guru begitu seterusnya . kelompok yang paling banyak mengumpulkan point akan mendapat reward dari guru. selain itu upaya tersebut dilakukan bukan hanya untuk bersenang-senang tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk brsemangat mempelajari bahasa arab dengan cara yang menyenangkan. Maharah Istima’ adalah proses untuk mendengarkan suatu bunyi bahasa, dengan mengidentifikasi makna yang terdapat di dalamnya.

3)Penutup

Dalam tahap terakhir proses kegiatan *Arabic Camp* guru membuat kesimpulan materi yang telah disampaikan. tak jarang juga guru memberi cara untuk belajar bahasa arab dan menghafal mufrodhat dengan cara yang menyenangkan, guru juga memberi motivasi untuk terus semangat dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa arab. tak lupa guru mengapresiasi siswa yang telah ikut berpartisipasi dalam program ini ,bentuk apresiasi yang diberikan adalah dengan membagikan beberapa alat tulis dan makanan ringan. Kegiatan diakhiri dengan bercerita sedikit kesan pesan siswa setelah mengikuti program *Arabic Camp* ini dan kemudian berdoa bersama serta mengucapkan jargon yang kita buat bersama. pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan adanya interaksi baik antara guru dan siswa, berdasarkan hasil observasi

pada ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia ibu Eny selaku pengasuh menyatakan bahwa *“Terimakasih sudah Mengadakan Program Arabic Camp ini , anak-anak menjadi sangat antusias sekali belajar sambil bermain game yang menyenangkan”*.

C. Faktor pendukung dan penghambat Program Arabic Camp di ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia

Berdasarkan hasil wawancara guru, pengasuh dan siswa serta dengan hasil observasi pada kegiatan *Arabic Camp* di ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia terkait faktor pendukung dan penghambat kegiatan Program Arabic Camp .

1. Adapun faktor pendukung *Arabic Camp* ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia sebagai berikut :

a) Suasana Pembelajaran lebih santai

Program *Arabic Camp* ini dilakukan dengan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berani bertanya dan mengekspresikan diri. siswa lebih merasa tidak tertekan karena proses pembelajaran tidak formal seperti di dalam kelas.

b) Materi Sederhana

Materi yang disajikan secara sederhana memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran dengan tepat, seperti belajar mengenal kosakata sekitar, kata kerja dasar dan belajar menulis huruf arab. materi disederhanakan sesuai tingkat kemampuan siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan bermakna.

c) Metode penyampaian

Dengan metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami siswa akan lebih mudah untuk belajar bahasa arab, dikemas seperti game, permainan kelompok, menulis bahasa arab dengan lembar kerja, menonton film berbahasa arab dan sebagainya. kesemua itu haruslah dilakukan dengan Penilaian keterampilan produktif. Karena sifatnya yang kompleks, penilaian harus mempertimbangkan berbagai aspek bahasa, beban tugas, dan kondisi psikologis siswa.[20] dalam penyampaian materi sederhana ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh F.Gounyang metode langsung (*tariqah mubasyarah*) yang memiliki nilai positif berfokus pada kemampuan komunikasi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berkontribusi.[21]

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 faktor pendukung pada kegiatan *Arabic Camp* berdasarkan observasi. diantaranya suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas ,materi sederhana dan ringan yang lebih memfokuskan pada materi dasar untuk kemampuan pengetahuan bahasa arab.

2.Adapun faktor penghambat kegiatan Program Arabic Camp di ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia

a) Perbedaan Bahasa

Meski sama memakai bahasa Indonesia tetapi bahasa yang digunakan oleh peneliti dengan siswa ICC Al Anshar Bahau sedikit berbeda karena mereka memakai bahasa Indonesia Melayu yang biasa mereka pakai sehari-hari. Ada beberapa kosakata yang peneliti belum memahami maksud dari bahasa yang mereka ucapkan.

b) Keterbatasan Waktu

Kegiatan ini berdurasi 2 hari satu malam yang mana untuk mempelajari lebih dalam dasar bahasa Arab terlebih bagi mereka yang baru mengenal bahasa Arab sangatlah singkat. Meskipun dengan banyaknya aktifitas pendukung bahasa mereka tetap cenderung kembali kepada bahasa ibu dan belum bisa sepenuhnya membentuk kebiasaan berbahasa asing dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada 2 penghambat program *Arabic Camp* ini dilaksanakan. Perbedaan bahasa antara peneliti dengan siswa yang mana penelitian ini dilakukan di beda negara serta keterbatasan waktu yang menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk memastikan manajemen waktu dengan baik dan memberikan strategi yang cocok.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil peneliti yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Program *Arabic Camp* ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia ini diikuti oleh siswa dasar merupakan upaya untuk mengenalkan bahasa Arab dan mewujudkan lingkungan berbahasa. Program *Arabic Camp* tidak sekedar hiburan semata. Kegiatan ini diawali dengan observasi, perencanaan, pemilihan media pembelajaran, dan penyusunan materi. Program *Arabic Camp* dilaksanakan dengan durasi waktu 2 hari 1 malam dengan diikuti seluruh siswa ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia. Metode pembelajaran lebih memfokuskan pada belajar bahasa Arab dasar dengan media yang menyenangkan dikemas secara inovatif seperti menonton film berbahasa Arab, menulis huruf Arab dan game bahasa. Materi yang diajarkan sangatlah sederhana dan berbanding terbalik dengan apa yang biasa dilakukan di dalam kelas. Adapun faktor pendukung dalam program *Arabic Camp* ini adalah suasana belajar yang santai dan tidak membosankan, cara pengajaran yang simpel, singkat dan menyenangkan. Kemudian faktor penghambat dari program *Arabic Camp* ini adalah kesenjangan bahasa antara peneliti dan siswa serta keterbatasan waktu pelaksanaan untuk mendalami pembelajaran bahasa Arab.

REFERENSI

- [1] S. Muhammad, "PERKEMBANGAN BAHASA ARAB Muhammad syaufi Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pendahuluan," no. December, 2019.
- [2] Suhaila Zailani @ Hj. Ahmad, Salmah Ahmad, Hakim Zainal, and Kaseh Abu Bakar, "Kem Bahasa Arab Sebagai Medium Pemantapan Kemahiran Bahasa Arab," *J. Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, vol. 5, pp. 1–19, 2018.
- [3] N. D. Putrisari, E. K. Firmansyah, and Y. Rohmayani, "Peningkatan Kompetensi Pengajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam, Narunggul Tanjungpura, Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat," *Dharmakarya*, vol. 8, no. 1, p. 11, 2019, doi: 10.24198/dharmakarya.v8i1.20870.
- [4] M. R. Rizqi and M. R. Rizqi, "Peran Jasus Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo," *EL-IBTIKAR J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol.

- 8, no. 2, pp. 123–148, 2019, [Online]. Available:
<https://syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtikar/article/view/5512>
- [5] M. H. Nurfadilah, “Penciptaan Lingkungan Bahasa Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab”.
- [6] P. Pesantren and D. I. Era, “STRATEGI BARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS,” vol. 14, no. 2, 2023.
- [7] D. Mustofa, “Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah (Arabic Learning Strategy : Writing Skills),” *J. Bhs. Arab Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 2, no. 2, p. 178, 2021, [Online]. Available: <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>
- [8] Asiva Noor Rachmayani, “البيئة اللغوية و دورها في تعلم اللغة العربية بجامعة راديين إنتان الإسلامية الحكومية لا مبونج,” p. 6, 2015.
- [9] A. Yusrinawati and F. M. Ammar, “Analysis of the Application of Use of Mufradat in Arabic Communication at the Mojokerto eLKISI Islamic Center Boarding School,” pp. 1–8, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.1071>
- [10] Z. Aimunah, “وسائل الإعلام في تعليمية اللغة العربية,” *Arabia*, vol. 11, no. 1, p. 28, 2019, doi: 10.21043/arabia.v11i1.5434.
- [11] S. R. Febriani, W. Wargadinata, S. Syuhadak, and F. M. A. Ibrahim, “Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century,” *J. Al-Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 12, no. 1, pp. 1–21, 2020, doi: 10.24042/albayan.v12i1.5886.
- [12] “اللغة-العربية-للناطقين-بغيرها-بين-التعلم-والتكلم-293 @ guidetoarabic.net.” [Online]. Available: <https://guidetoarabic.net/ar/categories/main-categories-kyf-ntalm-allght-alarbyt/articles/-اللغة-العربية-للناطقين-بغيرها-بين-التعلم-والتكلم-293>
- [13] I. Ihsan, “Program Arabic Club dalam Meningkatkan Komunikasi-Produktif Bahasa Arab Santri MTs Qudsiyah Putri,” *Arabia*, vol. 12, no. 1, p. 132, 2020, doi: 10.21043/arabia.v12i1.7460.
- [14] M. Maburoh, “البيئة اللغوية العربية في تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها,” *alfazuna J. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 2, no. 1, pp. 28–41, 2017, doi: 10.15642/alfazuna.v2i1.245.
- [15] M. B. U. B. Arifin, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, no. October. 2018. doi: 10.21070/2018/978-602-5914-19-5.
- [16] K. N. P. E. S. K. Anak, “Eksplorasi Seksual Komersial Anak di Indonesia,” *Medan, Restu Print. Indones. hal.57*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2008, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [17] M. A. Thalib, “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Madani J. Pengabd. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–33, 2022, doi: 10.30603/md.v5i1.2581.
- [18] T. Pipit Muliya, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA ARAB (BI’AH ARABIYAH) DAN POTENSI BAHASA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN,” *J. GEEJ*, vol. 7, no. 2, 2020.
- [19] P. Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan, A. NurMalaysia, and D. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam, “Volume 4. Nomor 2. Desember 2020| 22 KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MA MUALLIMIN MUHAMMADIYAH

MAKASSAR Muhammad Ibrahim,” vol. 4, pp. 22–37.

[20] K. bin A. 'Aziz Ad-Damigh, “Asasiyyat At-Taawiim fi Ta'lim Al-lughawi,” p. 336, 2014.

[21] Z. Sam, “عمم مجو . ةنحاولا ةمةلا فوفص مضل بمظعلا ةليسولا يه ةغللا ك في ا م ضرعل ةلاو . أرمللا رك ك أ ا مك , ,”
 “ا هدرفا ةملك ك ع ربيعئلل ةادأ ا هان او مملا ةممع ا مجلا دارفا نيب مها فتلا ةليسو يهو , لقعلا هجتني امة